

OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

M. Fikri Azmi Alfaqih¹⁾ *, Moh. Shaefur Rohman²⁾, Mujiyanto³⁾

^{1,2}Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³UPTD SPF SMP Negeri 7 Tegal. Jl. Kapten Sudibyo, Randugunting, Kec. Tegal Selatan, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52133 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:ppg.mfikriazmialfaqih91@gmail.com, Telp: +6285801594468

Abstrak

Rendahnya antusias pada proses pembelajaran oleh peserta didik di kelas menjadikan aktivitas dan hasil belajar kurang optimal. Melalui pengumpulan data awal, diperoleh tingkat aktivitas belajar yang sangat rendah dan rata-rata hasil belajar sebesar 53,2, di mana hampir semua peserta didik berada di bawah rata-rata. Alternatif yang dapat diterapkan dalam optimalisasi proses pembelajaran adalah dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Metode penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas VII G dengan materi penyajian data. Teknik pengumpulan yang digunakan meliputi lembar pengamatan, tes evaluasi, dan dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan dalam analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh aktivitas belajar meningkat menjadi kategori tinggi dan hasil belajar berada pada rata-rata 72,8. Sehingga penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kata kunci: optimalisasi proses pembelajaran, PBL, pembelajaran berdiferensiasi

OPTIMIZATION OF THE LEARNING PROCESS THROUGH *PROBLEM BASED LEARNING* MODELS AND DIFFERENTIATE LEARNING STRATEGIES

Abstract

The low enthusiasm of students in the learning process in the classroom has resulted in less-than-optimal learning activities and outcomes. Through the collection of initial data, a very low level of learning activity and an average learning outcome of 53.2 were obtained, with almost all students performing below the average. One alternative that can be applied to optimize the learning process is the Problem-Based Learning (PBL) model and differentiated learning strategies. This classroom action research was conducted in class VII G with the subject of data presentation. The data collection techniques used included observation sheets, evaluation tests, and documentation. Descriptive analysis was used to analyze the data. Based on the research results, learning activities increased to a high level, and the learning outcomes reached an average of 72.8. Thus, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model and differentiated learning strategies can optimize the learning process.

Keywords: *optimalization, the learning process, PBL, differentiate learning*

1. PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini adalah guru. Ki Hadjar Dewantara mengemukakan semboyan yang terkenal, yaitu “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani” (Purnamasari dkk., 2021). Guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, haruslah dapat memberi teladan yang baik, senantiasa melakukan refleksi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. SMP Negeri 7 Tegal menjadi instansi pendidikan telah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya. Implementasi tersebut menjadi tantangan tersendiri, utamanya pada pembelajaran matematika. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam menentukan materi esensial yang dibutuhkan oleh peserta didik. Meski demikian, di tahun pertama pelaksanaannya di SMP Negeri 7 Tegal, terlihat belum optimal. Peserta didik belum terbiasa dalam memaknai konsep kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga aktivitas belajar di kelas belum begitu nampak tinggi. Padahal menurut Fianingrum dkk. (2023), prinsip terbaru dalam kurikulum merdeka adalah digiatkannya asesmen peserta didik yang diterapkan untuk mendiagnostik dan mengukur kompetensi peserta didik, baik dalam merencanakan pembelajaran maupun setelah melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat terlihat dari bagaimana peserta didik dalam upayanya untuk berkreasi, berinovasi, dan mengembangkan keingintahuannya (Malikah dkk., 2022). Kebutuhan belajar dapat dipenuhi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan beragam cara agar bagaimana guru merespon kebutuhan belajar dari peserta didik di kelas (Kemal, 2021). Sejalan dengan penelitian menurut Safarati & Zuhra, (2023), bahwa semua kebutuhan belajar dapat difasilitasi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga berakibat pada pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah akan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII G SMP Negeri 7 Kota Tegal, aktivitas pembelajaran di kelas masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase keaktifan berkisar pada 54,3%, dengan rincian hampir setengah dari total 32 peserta didik di kelas, memiliki tingkat keaktifan belajar yang kurang. Kondisi ini tentu berdampak pada ekosistem kelas yang kurang baik. Selain itu, berdasarkan hasil sumatif tengah semester dan asesmen awal, ketercapaian hasil belajar masih berkisar pada rata-rata 53,2. Kondisi ini jelas membutuhkan tindakan kelas yang tepat agar pembelajaran di kelas dapat dioptimalkan dengan baik oleh peserta didik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII G. Penggunaan model pembelajaran dirasa kurang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Di samping itu, aktivitas-aktivitas di dalam pembelajaran masih belum bervariasi.

Problem Based Learning (PBL) termasuk dalam model pembelajaran yang disarankan pada implementasi kurikulum merdeka. Model ini mendorong peserta didik dalam memperoleh pengalaman baru, yang kemudian dikolaborasikan dengan pengetahuan, dan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terintegrasi

secara kontekstual (Yusri, 2018). Peneliti tidak hanya melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) saja, akan tetapi juga menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi, di mana peserta didik akan ditempatkan dalam kelompok kecil (4 peserta didik) yang homogen, yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya dan selanjutnya diberikan bimbingan terhadap peserta didik yang membutuhkannya. Dengan demikian, peserta didik akan dapat saling mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam memecahkan permasalahan (Ultra Gusteti, 2022). Salah satu keuntungan dilakukannya model PBL adalah peserta didik dilatih akan kerja samanya, hal ini berkesinambungan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Masrinah dkk., 2019). Dari telaah yang sudah ada, peneliti ingin mengetahui apakah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat mengoptimalkan proses pembelajaran berupa meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

2. METODE

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Aqib & Chotibuddin (2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi bentuk penelitian yang tepat untuk diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar di kelas dalam upayanya memecahkan permasalahan dari proses pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tegal. Penelitian tindakan kelas ini dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2023.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII G dengan rincian 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Subjek penelitian memiliki kemampuan yang heterogen, yaitu mulai berkembang, sedang berkembang, dan mahir.

Prosedur

Secara terperinci Prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut: (1) Pra-siklus; (2) Siklus I (Pelaksanaan siklus I, Pengumpulan data, Analisis data, dan Refleksi); (3) Siklus II (Pelaksanaan siklus I, Pengumpulan data, Analisis data, dan Refleksi); dan (4) Penarikan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data

Sumber yang digunakan sebagai berikut:

- Nilai tes evaluasi siklus I dan II pada materi penyajian data
- Skor pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas pada materi penyajian data.
- Urian refleksi peserta didik terhadap pembelajaran pada model *Problem Based Learning* (PBL).

- b. Instrumen
 - Tes evaluasi siklus I dan II.
 - Lembar kerja peserta didik pada tiap pertemuan siklus.
 - Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada setiap pertemuan dalam pembelajaran matematika di kelas.
- c. Teknik Pengumpulan Data
 - Metode tes
 - Metode pengamatan
 - Metode dokumentasi

Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar diperoleh berdasarkan indikator pada lembar pengamatan.

Indikator yang digunakan sebagai berikut:

- Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok (kode: "A")
- Keberanian dalam mengemukakan pendapat (kode: "B")
- Menyelesaikan tugas dan latihan (kode: "C")
- Memberikan tanggapan atau umpan balik (kode: "D")

Penskoran yang digunakan adalah dengan kode STS = 1, TS = 2, S = 3, dan SS = 4.

Dengan menggunakan rumus Mi dan SDi diperoleh pedoman seperti pada tabel 2.1. berikut.

Tabel 2.1 Pedoman Kategori Aktivitas Belajar

Interval	Skor	Kategori
$X \geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 3,25$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5SDi$	$2,75 \leq X < 3,25$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5SDi$	$2,25 \leq X < 2,75$	Cukup Tinggi
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 1,5SDi$	$1,75 \leq X < 2,25$	Rendah
$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 1,75$	Sangat Rendah

Nurkencana dalam (Petriah & Nyoman Gita, 2020)

Keterangan:

A = skor rata-rata aktivitas belajar

Mi = skor rata-rata aktivitas belajar secara ideal

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

SDi = standar deviasi

$$SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

b. Hasil Belajar

Hasil belajar diambil dari penyelesaian lembar kerja yang dilakukan secara berkelompok, dan soal tes evaluasi secara individu. Indikator keberhasilan hasil belajar dapat dilihat dari bagaimana ketercapaian tujuan pembelajara (KKTP) (Marlina, 2023). Alur yang digunakan adalah dengan menghitung nilai rata-rata, dan kemudian dihitung ketuntasan klasikalnya. Di mana, KKTP yang digunakan adalah

70. Peserta didik dikatakan meningkat, apabila skor hasil belajar mengalami peningkatan ke arah positif pada tiap siklusnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PRA SIKLUS

Tabel 3.1 Analisis Kuisisioner dan Pengamatan Aktivitas Belajar pada Pra Siklus

No	Inisial Subjek Penelitian	Indikator				Rata-rata	Kategori
		A	B	C	D		
1	ALK	1	2	1	1	1,25	Sangat Rendah
2	ARF	1	2	2	2	1,75	Rendah
3	AAP	2	2	1	2	1,75	Rendah
4	ADK	1	2	2	2	1,75	Rendah
5	DCB	3	1	1	3	2	Rendah
6	DRA	2	2	1	2	1,75	Rendah
7	DS	4	3	2	3	3	Tinggi
8	DEP	2	3	1	3	2,25	Cukup Tinggi
9	EPR	1	2	2	2	1,75	Rendah
10	FNR	1	3	2	2	2	Rendah
11	FZAG	1	2	2	1	1,5	Sangat Rendah
12	GMIU	1	3	2	3	2,25	Cukup Tinggi
13	KHA	1	2	2	2	1,75	Rendah
14	LAZ	1	3	2	2	2	Rendah
15	MAF	3	1	3	3	2,5	Cukup Tinggi
16	MEA	3	2	3	2	2,5	Cukup Tinggi
17	MEJP	1	2	2	2	1,75	Rendah
18	MI	1	2	3	2	2	Rendah
19	MAA	2	2	3	2	2,25	Cukup Tinggi
20	MFA	3	1	1	3	2	Rendah
21	MHAH	1	2	3	3	2,25	Cukup Tinggi
22	MM	1	3	2	3	2,25	Cukup Tinggi
23	NDA	3	2	3	3	2,75	Tinggi
24	NHM	3	3	3	2	2,75	Tinggi
25	QNP	1	2	2	1	1,5	Sangat Rendah
26	RAM	1	1	3	4	2,25	Cukup Tinggi
27	RDA	3	2	3	3	2,75	Tinggi
28	RAP	3	2	3	2	2,5	Cukup Tinggi
29	RGP	3	2	2	2	2,25	Cukup Tinggi
30	SM	3	4	3	2	3	Tinggi
31	TJK	3	2	3	3	2,75	Tinggi
32	UDNA	3	3	4	2	3	Tinggi
Total Skor		63	70	72	74	2,17	Rendah

Tabel 3.2 Analisis Aktivitas Belajar pada Pra Siklus

Indikator	Total Skor	Banyaknya Peserta Didik	Rata-rata	Kategori
A	63	32	1,96	Sangat Rendah
B	70	32	2,18	Sangat Rendah
C	72	32	2,25	Cukup Tinggi

D	74	32	2,31	Cukup Tinggi
---	----	----	------	--------------

Analisis dari tabel 3.1 dan 3.2 adalah sebagai berikut:

- Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok menunjukkan kategori sangat rendah dengan rata-rata skor 1,96.
- Keberanian mengemukakan pendapat (bertanya) masih sangat rendah, ditunjukkan dengan rata-rata skor sebesar 2,18.
- Rasa tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan latihan sudah cukup tinggi, ditunjukkan dengan rata-rata skor sebesar 2,25.
- Kemampuan dalam memberikan tanggapan atau umpan balik sudah cukup tinggi, ditunjukkan dengan rata-rata skor sebesar 2,31.

Tabel 3.3 Persentase Hasil Belajar pada Pra Siklus

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 69	Perlu Bimbingan	32	100 %
2	70-79	Cukup	0	0 %
3	80-89	Baik	0	0%
4	90-100	Sangat Baik	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, perlu tindakan untuk mengubah model pembelajaran yang digunakan dengan mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Salah satu model yang ditawarkan adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

SIKLUS I

Berikut adalah tabel mengenai aktivitas belajar dengan menggunakan kuisioner:

Tabel 3.4 Analisis Pengalamatan Aktivitas Belajar pada Siklus I

No	Inisial Subjek Penelitian	Indikator				Rata-rata	Kategori
		A	B	C	D		
1	ALK	2	3	3	3	2,75	Tinggi
2	ARF	3	3	3	2	2,75	Tinggi
3	AAP	3	1	1	1	1,5	Sangat Rendah
4	ADK	3	2	3	3	2,75	Tinggi
5	DCB	4	3	2	3	3	Tinggi
6	DRA	3	3	3	2	2,75	Tinggi
7	DS	1	1	3	2	1,75	Rendah
8	DEP	3	2	3	3	2,75	Tinggi
9	EPR	2	1	1	3	1,75	Rendah
10	FNR	3	3	2	2	2,5	Cukup Tinggi
11	FZAG	1	2	2	2	1,75	Rendah
12	GMIU	3	2	2	2	2,25	Cukup Tinggi
13	KHA	2	2	1	2	1,75	Rendah
14	LAZ	3	2	3	3	2,75	Tinggi
15	MAF	3	3	2	3	2,75	Tinggi
16	MEA	2	3	2	3	2,5	Cukup Tinggi
17	MEJP	3	3	2	2	2,5	Cukup Tinggi
18	MI	2	2	3	2	2,25	Cukup Tinggi
19	MAA	3	3	2	2	2,5	Cukup Tinggi
20	MFA	1	2	2	2	1,75	Rendah

21	MHAH	1	2	2	2	1,75	Rendah
22	MM	1	3	2	2	2	Rendah
23	NDA	4	3	3	3	3,25	Sangat Tinggi
24	NHM	2	2	2	2	2	Rendah
25	QNP	3	2	2	2	2,25	Cukup Tinggi
26	RAM	1	2	2	1	1,5	Sangat Rendah
27	RDA	3	3	4	3	3,25	Sangat Tinggi
28	RAP	2	1	1	2	1,5	Sangat Rendah
29	RGP	3	2	3	3	2,75	Tinggi
30	SM	2	3	2	2	2,25	Cukup Tinggi
31	TJK	2	2	1	2	1,75	Rendah
32	UDNA	3	2	3	3	2,75	Tinggi
Total Skor		77	73	72	74	2,3125	Cukup Tinggi

Tabel 3.5 Analisis Aktivitas Belajar pada Siklus I

Indikator	Total Skor	Banyaknya Peserta Didik	Rata-rata	Kategori
A	77	32	2,40	Cukup Tinggi
B	73	32	2,28	Cukup Tinggi
C	72	32	2,25	Cukup Tinggi
D	74	32	2,31	Cukup Tinggi

Analisis dari tabel 3.4 dan 3.5 adalah sebagai berikut:

- Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok sudah meningkat dari pra siklus menjadi cukup tinggi, ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 2,40.
- Keberanian mengemukakan pendapat (bertanya) sudah cukup tinggi, ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 2,28.
- Rasa tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan latihan sudah cukup tinggi, ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 2,25.
- Kemampuan dalam memberikan tanggapan atau umpan balik sudah cukup tinggi, ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 2,31.

Tabel 3.6 Persentase Hasil Belajar pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 69	Perlu Bimbingan	15	46,9%
2	70-79	Cukup	12	37,5%
3	80-89	Baik	5	15,6%
4	90-100	Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, maka terjadi peningkatan yang cukup signifikan, akan tetapi masih terdapat beberapa kategori yang perlu mendapatkan bimbingan, sehingga dilanjutkan dengan pembelajaran siklus II.

SIKLUS II

Berikut adalah tabel mengenai aktivitas belajar dengan menggunakan kuisioner:

Tabel 3.7 Analisis Pengamatan Aktivitas Belajar pada Siklus II

No	Inisial Subjek Penelitian	Indikator				Rata-rata	Kategori
		A	B	C	D		
1	ALK	3	3	3	3	Tinggi	

2	ARF	3	3	3	4	3,25	Sangat Tinggi
3	AAP	3	2	3	3	2,75	Tinggi
4	ADK	4	4	4	3	3,75	Sangat Tinggi
5	DCB	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi
6	DRA	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi
7	DS	3	2	3	3	2,75	Tinggi
8	DEP	3	3	3	3	3	Tinggi
9	EPR	3	4	4	4	3,75	Sangat Tinggi
10	FNR	3	3	4	3	3,25	Sangat Tinggi
11	FZAG	2	2	2	2	2	Rendah
12	GMIU	4	3	4	3	3,5	Sangat Tinggi
13	KHA	3	2	4	4	3,25	Sangat Tinggi
14	LAZ	3	4	4	3	3,5	Sangat Tinggi
15	MAF	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi
16	MEA	3	3	3	3	3	Tinggi
17	MEJP	3	3	2	2	2,5	Cukup Tinggi
18	MI	3	2	3	2	2,5	Cukup Tinggi
19	MAA	3	3	2	2	2,5	Cukup Tinggi
20	MFA	2	2	2	2	2	Rendah
21	MHAH	2	2	2	2	2	Rendah
22	MM	2	3	2	2	2,25	Cukup Tinggi
23	NDA	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi
24	NHM	3	3	2	2	2,5	Cukup Tinggi
25	QNP	3	2	2	2	2,25	Cukup Tinggi
26	RAM	2	2	2	2	2	Rendah
27	RDA	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi
28	RAP	2	2	2	2	2	Rendah
29	RGP	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi
30	SM	2	3	2	2	2,25	Cukup Tinggi
31	TJK	2	2	1	2	1,75	Rendah
32	UDNA	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi
Total Skor		97	95	96	93	2,976563	Tinggi

Tabel 3.8 Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Indikator	Total Skor	Banyaknya Peserta Didik	Rata-rata	Kategori
A	97	32	3,03	Tinggi
B	95	32	2,96	Tinggi
C	96	32	3,00	Tinggi
D	93	32	2,90	Tinggi

Analisis dari tabel 3.7 dan 3.8 adalah sebagai berikut:

- Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan, terlihat sudah menunjukkan kategori tinggi dengan rata-rata 3,03.
- Keberanian mengemukakan pendapat (bertanya) meningkat signifikan dari siklus I dengan masuk pada kategori tinggi, ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 2,96.

- Rasa tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan latihan sudah terlihat, meski masih ada beberapa yang belum sempurna menyelesaikan semua tugas, terlihat telah memenuhi kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 3,00.
- Kemampuan dalam memberikan tanggapan atau umpan balik sudah tinggi, ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 2,90.

Tabel 3.6 Persentase Hasil Belajar pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 69	Perlu Bimbingan	8	25%
2	70-79	Cukup	18	56,3%
3	80-89	Baik	5	15,6%
4	90-100	Sangat Baik	1	3,1%

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini dinyatakan berhasil. Ditunjukkan dengan tingkat persentasi aktivitas belajar dan rata-rata hasil belajar di atas indikator yang sudah ditetapkan dan mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran, ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik kelas VII G selama pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari siklus I ke siklus II meningkat, dari interpretasi sangat rendah ke interpretasi tinggi. Terlihat dari: (1) tingkat partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok meningkat dari interpretasi sangat rendah menjadi tinggi; (2) keberanian dalam bertanya meningkat dari interpretasi sangat rendah menjadi tinggi; (3) rasa tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan latihan meningkat dari interpretasi cukup tinggi menjadi tinggi; dan (4) kemampuan dalam menanggapi atau memberikan umpan balik meningkat dari interpretasi cukup tinggi menjadi tinggi.
2. Adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar pra siklus ke siklus I dan siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (1 Ed.). DEPUBLISH. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=f8-Hdwaaqbaj&oi=fnd&pg=PR5&dq=%22PTK+adalah%22&ots=_Gr77IbEuP&sig=92h6rotr7siel08_QLKQYP5awGg&redir_esc=y#v=onepage&q=%22PTK%20adalah%22&f=false
- Fianingrum, F., Nindiasari, H., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Julak (Jurnal Pembelajaran & Pendidik)*, 1, 89–100.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif*:

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal Of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Petria, R. A., & Nyoman Gita, I. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Implementasi Model Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Indonesian Journal Of Instruction*, 1(1), 11–20.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (T.T.). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. www.wordwall.net
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Ultra Gusteti, M. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3). <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharfa*, 7(1), 51–62. <http://e-mosharafa.org/index.php/mosharafa>

PROFIL SINGKAT

Lahir di Pekalongan, 24 tahun silam, M. Fikri Azmi Alfaqih lulus dari jenjang S1 pada pendidikan matematika Universitas Negeri Semarang di tahun 2021. Belum genap 1 (satu) tahun dari kelulusan S1, saya berkesempatan untuk mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) Prajabatan gelombang 1 tahun 2022/2023 di Universitas Pancasakti Tegal. Hingga akhirnya saya berada pada fase akhir (UKPPG) saat artikel ini ditulis. Perjalanan hidup yang singkat ini, semoga senantiasa dapat terus belajar dan berdampak positif dengan menjadi guru profesional yang mengabdikan diri untuk negeri ini. Terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Profesi Guru yang telah menyelenggarakan PPG Prajabatan ini dengan skema beasiswa.